

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air yang bersih dan aman, pembuangan limbah dari manusia, hewan dan industri yang efisien, perlindungan makanan dan kontaminasi biologis dan kimia, udara serta rumah yang bersih dan aman.

Sanitasi merupakan sarana dasar yang diperlukan pada lingkungan sebagai upaya untuk menunjang kesehatan manusia. Sanitasi yang buruk dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan seperti diare dan typhus. Untuk itu dengan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti pemanfaatan jamban, SPAL, pembuangan sampah, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih.

Faktor yang menunjang munculnya penyakit berbasis lingkungan antara lain ialah sanitasi yang buruk, pengelolaan limbah yang buruk dan faktor penyakit (Purnama,2017). World Bank Water Sanitasi Programme (WSP) mengatakan bahwa indonesia berada di urutan kedua dunia sebagai Negara dengan sanitasi buruk. Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan penyakit seperti. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang.

Air minum memang benar adalah kebutuhan yang paling utama yang dibutuhkan oleh tubuh kita untuk tetap hidup. Akhir-akhir ini banyak persoalan yang timbul akibat dari perilaku-perilaku manusia yang melakukan banyak pelanggaran terhadap cara pengelolaan air minum di sekitar lingkungannya. Berbagai masalah yang melatar belakangi buruknya sanitasi dan pengamanan air minum diantaranya ; pencemaran air, sumber mata air mengering, air bersih menjadi komoditas yang mahal, musim yang tidak menentu lagi, dan sumur-sumur yang telah tercemar karena limbah industri, dan lain sebagainya. Sanitasi dan pengamanan air minum saat ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat semakin banyaknya tindakan-tindakan yang tidak benar terhadap keamanan dan kebersihan air minum di lingkungan kita, karena jika hal tersebut disepeleahkan, maka akan menjadi masalah besar bagi seluruh makhluk hidup terutama manusia . Sanitasi dan pengamanan air minum adalah kesehatan air yakni mengenai air minum dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan dan kebersihannya.

Melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan adalah contoh upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas air agar tetap bersih dan aman untuk diminum. Sanitasi dan pengamanan air minum sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara mengenai sanitasi dan pengamanan air minum, tentunya air yang bersih sangat didambakan setiap manusia. Namun, untuk memperoleh air minum yang baik dan sesuai dengan standar tertentu saat ini telah menjadi komoditas yang mahal.

Seperti yang diamalkan bahwa pada tahun-tahun dan masa-masa yang akan datang air akan menjadi lebih mahal dibandingkan dengan harga BBM dan bahan bakar lainnya. Itulah yang disebut dengan komoditas yang mahal. Saat ini, segelas air minum dalam kemasan sudah sangat mahal. Ini sangat merugikan banyak masyarakat terutama bagi yang kurang mampu. Hal ini disebabkan karena makin sulitnya ketersediaan air bersih. Selain itu, air yang bersih juga didambakan manusia untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi lingkungan maupun untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya.

Kita sebagai warga masyarakat harus ikut serta berperan dan bertanggung jawab penuh dalam menciptakan dan mengelola air minum yang benar agar tetap terjaga kebersihannya. Manusia harus benar-benar menyadari akan pentingnya kesehatan dan keamanan air minum karena hal tersebut semata-mata demi kepentingannya sendiri. Bahaya-bahaya yang ditimbulkan jika air minum telah tercemar.

Telah banyak bukti bahwa kualitas air menurun akibat aktivitas manusia. Misalnya limbah pabrik, yang dibuang ke sungai yang menyebabkan menjadi keruh dan kotor. Hal ini menyebabkan air sungai tidak lagi memenuhi kriteria sebagai bahan baku air minum. Menurut data yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup, krisis air bersih sudah terlihat sejak tahun 1995. Di beberapa daerah di Indonesia sudah merasakan kekurangan air bersih. Jika air bersih berkurang, maka air minum juga berkurang. Lingkungan yang tidak sehat haruslah segera ditangani dan ditanggulangi karena jika terus berlanjut, maka akan terjadi krisis air.

Desa Karang Anyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah padat penduduk yang tingkat kesadaran akan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah membuat masyarakat kurang peduli akan pentingnya sanitasi yang sesuai standar. Rata-rata pendidikan masyarakat Desa Karang Anyar yaitu tamat SD sederajat bahkan belum sekolah.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data monografi yang diperoleh dari Kantor Balai Desa yaitu Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Dengan luas wilayah 136,752 m² yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun palebunan, dusun dungmondung, dusun panggung, dan dusun gedung. Jumlah penduduknya terdiri dari 3.112 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.117, jumlah RT sebanyak 22 dan jumlah RW ada 4. Dusun palebunan sendiri terdiri dari 425 jumlah KK dan jumlah masyarakatnya sebanyak 1.172 warga.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Karang Anyar yaitu bekerja sebagai buruh dan petani tambak garam. Dengan penghasilan rata-rata Rp 500.000 s.d Rp 1.000.000 perbulan. Saat ini kesadaran masyarakat sangat kurang terhadap lingkungan sendiri.

Banyak diantara mereka dengan mudahnya membuang limbah yang dapat mencemari lingkungan. Seperti halnya aktivitas sehari-hari yang dilakukan seperti mandi, mencuci, buang air besar dan aktifitas lain. Kepadatan jumlah penduduk serta kurangnya wawasan terkait pentingnya pengelolaan limbah

rumah tangga termasuk dalam faktor-faktor utama yang menyebabkan adanya penumpukan sampah. Tempat pembuangan yang disediakan kurang memadai karena dipenuhi dengan permukiman penduduk. Limbah rumah tangga berupa feses dan urin berperan dalam meningkatkan kadar fecal coli atau bakteri E. coli dalam air yang merupakan sumber berbagai penyakit

Oleh sebab itu perlu dengan adanya pemetaan sanitasi. Pemetaan adalah suatu proses penyajian informasi muka bumi yang fakta (dunia nyata), baik bentuk permukaan buminya maupun sumbu alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, serta simbol-simbol dari unsur muka bumi yang disajikan (jatmiko, 2011). Banyak faktor yang menjadi penyebab pencemaran air, namun limbah domestik atau rumah tangga seperti kotoran manusia, limbah cucian piring dan baju, kotoran hewan, dan pupuk dari perkebunan dan peternakan teridentifikasi sebagai sumber utama pencemaran.

Kegiatan pemetaan dimaksudkan untuk mengetahui gambaran situasi lokasi yang lingkungannya tercemar, dan dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan perbaikan sanitasi dan dampak limbah rumah tangga lebih lanjut.

Pemetaan sanitasi dan dampak limbah rumah tangga merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, karena dalam penelitian ini dampak limbah rumah tangga akan dicantumkan juga di dalam peta daerah mana saja yang lingkungannya tercemar limbah rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PEMETAAN SANITASI DAN DAMPAK LIMBAH RUMAH TANGGA DUSUN PALEBUNAN DESA KARANG ANYAR”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah kurangnya pemahaman pola hidup sehat yang terjadi di masyarakat Dusun Palebunan Desa Karang Anyar khususnya masalah penggunaan Sanitasi, oleh karena itu alternatif-alternatif penyebab terjadinya masalah akan dilakukan penelitian secara berlanjut sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengatasi kepedulian terhadap masyarakat Dusun Palebunan Desa Karang Anyar terhadap limbah rumah tangga ?
2. Bagaimana cara mengolah sanitasi yang ramah lingkungan di Dusun Palebunan Desa Karang Anyar ?
3. Bagaimana cara merencanakan pemetaan sanitasi di Dusun Palebunan Desa Karang Anyar ?

1.3 Cakupan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada penyelesaian masalah yaitu “Bagaimana pemetaan sanitasi dan dampak limbah rumah tangga ?”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah sebagaimana yang di kemukakan diatas, rumusan masalah ini adalah “Bagaimana pemetaan sanitasi dan dampak limbah rumah tangga di Dusun Palebunan Desa Karang Anyar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pemetaan sanitasi dan dampak limbah rumah tangga di Dusun Palebunan Desa Karang Anyar”.

1.6 Kegunaan Penelitian

1) Bagi Penulis

Sebagai aplikasi dari teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Teknik Sipil di Universitas Wiraraja Madura.

2) Bagi Masyarakat

Terciptanya suatu lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk manusia. Dapat mencegah serta mengurangi untuk terjadinya polusi udara, misalnya bau tidak sedap. Menghindari pencemaran lingkungan yang berakibat pada kesehatan masyarakat.

3) Bagi Praktisi

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal pemetaan sanitasi dan dampak limbah rumah tangga di daerah pedesaan.